



Perancangan Desain Interior Gedung Pertunjukkan Kesenian "Preksa Anarta" Di Medan, Sumatera Utara

Carnelian Shindy¹, Rizki Kurniawan²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Universitas Pradita, Banten, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 30, 2025

Revised April 30, 2025

Accepted Mei 1, 2025

Kata Kunci:

Desain Interior,
Seni Pertunjukkan,
Budaya Lokal,
Preksa Anarta,
Medan.

Keywords:

*Design Interior,
Performing Arts,
Local Culture,
Preksa Anarta,
Medan.*

ABSTRAK

Perancangan interior Gedung Pertunjukkan Kesenian "Preksa Anarta" di Medan, Sumatera Utara, bertujuan menciptakan ruang pertunjukan yang tidak hanya berfungsi optimal, tetapi juga mencerminkan keindahan visual serta nilai budaya lokal. Proyek ini dilatarbelakangi oleh minimnya fasilitas seni yang memadai di Medan, terutama dalam hal kualitas akustik, kenyamanan, dan dukungan terhadap aktivitas seniman. Konsep desain yang diusung adalah "Harmony Culture of Medan", yang memadukan unsur budaya dari suku Batak, Melayu, Minang, Nias, hingga Tionghoa dalam balutan desain modern. Ruang-ruang didesain untuk mendukung berbagai bentuk pertunjukan seni, seperti teater, tari, musik, serta pameran, dengan susunan ruang yang efisien dan sistem akustik yang baik. Elemen-elemen tradisional dan material lokal digunakan untuk memperkuat identitas budaya dalam desain interior. Gedung ini juga dirancang sebagai pusat edukasi dan interaksi seni, dilengkapi fasilitas seperti ruang latihan, galeri pameran, dan ruang diskusi. Diharapkan, bangunan ini dapat menjadi simbol pengembangan seni di Medan dan menarik minat berbagai kalangan masyarakat.

ABSTRACT

The interior design of "Preksa Anarta" Performing Arts Building in Medan, North Sumatra, aims to create a performance space that not only functions optimally, but also reflects visual beauty and local cultural values. The project is motivated by the lack of adequate art facilities in Medan, especially in terms of acoustic quality, comfort, and support for artists' activities. The design concept is "Harmony Culture of Medan", which combines cultural elements from the Batak, Malay, Minang, Nias, and Chinese tribes in a modern design. The spaces are designed to support various forms of performing arts, such as theater, dance, music, and exhibitions, with efficient spatial arrangements and good acoustic systems. Traditional elements and local materials are used to strengthen cultural identity in the interior design. The building is also designed as a center for arts education and interaction, with facilities such as rehearsal rooms, exhibition galleries, and discussion rooms. It is hoped that this building can become a symbol of art development in Medan and attract a wide range of people.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Carnelian Shindy

Program Studi Desain Interior, Universitas Pradita,
Banten, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Gedung pertunjukan adalah suatu lingkungan yang memiliki gedung bertingkat dan terbagi dalam bagian-bagian yang terstruktur secara fungsional. Gedung pertunjukan berguna untuk menampilkan drama ataupun seni tari yang berasal budaya Indonesia ataupun adanya pertunjukan pentas seni, dari beberapa sekolah dan juga acara pribadi untuk aktivitas pribadi. [2] Gedung pertunjukan seni harus memenuhi standar yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pariwisata no. 17 Tahun 2015 untuk meningkatkan daya saing dan kualitasnya. Standar ini mencakup kualifikasi usaha, produk, pelayanan, dan pengelolaan, dengan fasilitas yang harus disediakan, seperti tempat yang memadai untuk pertunjukan, jalur evakuasi yang jelas, kapasitas tempat duduk minimal 100 orang, serta fasilitas tambahan seperti ruang rias, operator, dan sistem suara yang memenuhi standar. [9]

Seni Pertunjukan adalah jenis atraksi seni yang dipentaskan oleh individu atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan norma estetika kepada penonton. Menurut Joyboy, gedung pertunjukan memiliki peran penting, antara lain sebagai pusat pengembangan seni dan budaya, simbol persatuan dan harmoni budaya, pelestari warisan tradisional, inspirasi bagi masyarakat, ruang semi-publik untuk hiburan dan berbagi emosi, serta pendorong industri kreatif melalui berbagai pertunjukan seni.[5]

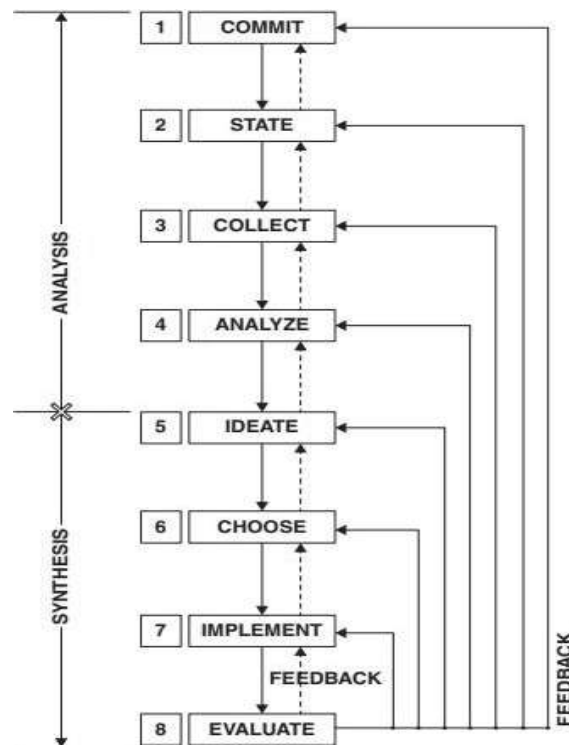
Di Kota Medan, banyak seniman yang berharap memiliki ruang yang memadai untuk menampilkan karya-karya mereka, tetapi tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas yang ada. Taman Budaya Medan, yang seharusnya menjadi tempat utama untuk pertunjukan seni, sering kali digunakan oleh perangkat daerah dan bukan sepenuhnya difungsikan untuk kebutuhan seni pertunjukan. Selain itu, Taman Budaya Medan juga memiliki beberapa kekurangan, seperti masalah akustik yang tidak optimal dan kelembaban ruangan yang dapat mempengaruhi kualitas pertunjukan. Oleh karena itu, diusulkan perancangan desain interior gedung pertunjukan kesenian yang baru di Medan, yang bertujuan untuk melestarikan budaya teater lokal dan memberikan ruang yang lebih baik bagi para seniman untuk berkreasi dan berkarya secara maksimal. [7] [8]

Rumusan masalah dalam perancangan desain ini mencakup bagaimana merancang sebuah gedung yang menggabungkan unsur budaya lokal dengan nuansa desain modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Gedung ini harus mampu memenuhi kebutuhan fungsional baik bagi pengguna (seniman dan staf operasional) maupun pengunjung (penonton dan masyarakat umum). Tujuan utama dari perancangan adalah untuk menciptakan sebuah desain yang tidak hanya mendukung ekspresi seni tetapi juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi semua pihak yang terlibat. Dalam perancangan ini, batasan yang ditetapkan difokuskan pada desain interior gedung, dengan perhatian khusus pada fasilitas-fasilitas penting yang mendukung berbagai jenis kegiatan seni, seperti ruang teater yang memiliki kualitas akustik tinggi, ruang latihan bagi para seniman, ruang pameran untuk seni visual, serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang aktivitas seni dan budaya secara keseluruhan.

Perancangan interior gedung ini mengikuti tahapan yang sistematis, dimulai dengan pengumpulan data terkait kebutuhan ruang, analisis terhadap permasalahan yang ada, pengembangan ide desain, implementasi desain, hingga evaluasi guna memastikan bahwa solusi desain yang dihasilkan dapat mengatasi permasalahan yang ada secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan fungsional serta estetika. Lokasi perancangan berada di Medan, Sumatera Utara, yang merupakan pusat seni dan budaya di kawasan tersebut. Oleh karena itu, desain interior gedung pertunjukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan seni pertunjukan lokal, serta menciptakan sebuah ruang yang dapat memfasilitasi pertumbuhan kreativitas dan kebudayaan, sekaligus menjadi destinasi seni yang menarik bagi pengunjung dari berbagai kalangan.

2. Metode

2.1. Teknik Pengumpulan Data



Gambar 1. Metode Desain Rosemary Kilmer

Penelitian ini menggunakan metode perancangan yang dikemukakan oleh Rosemary Kilmer [6] sebagai kerangka kerja dalam merancang solusi desain. Tahap analisis dan tahap sintesis dapat diuraikan lagi menjadi tahap-tahap yang lebih detail. Tahap analisis terdiri dari *commit* (mengenali dan menetapkan masalah), *state* (membuat daftar masalah, membuat tujuan dan sasaran), *collect* (mengumpulkan data perancangan), *analyze* (menganalisis informasi sesuai dengan kebutuhan), sedangkan tahap sintesis terdiri dari *ideate* (mensintesis ide yang akan diterapkan ke dalam desain), *choose* (memilih ide yang terbaik dari alternatif yang ada), *implement* (implementasi desain dalam bentuk 2D dan 3D secara manual maupun digital), *evaluate* (melakukan evaluasi mengenai desain yang sudah dihasilkan dan melakukan revisi sampai desain *final*).



Gambar 2. Skema Perancangan

Proses operasional gedung mencakup tahapan penting, seperti perencanaan acara, pengelolaan kegiatan, dan aktivitas di dalam gedung (misalnya *back stage*, teater, dan auditorium) [10]. Selain itu, aktivitas penunjang seperti fasilitas parkir, kebersihan, dan keamanan juga penting. Sistem utilitas,

seperti akustik, mekanikal, dan pencahayaan, juga disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Proses ini memastikan acara berjalan lancar, mulai dari persiapan, pementasan, hingga evaluasi pasca pertunjukan. Penelitian ini menggunakan analisa data dari hasil observasi dan data literatur. Data yang dianalisa merupakan lokasi tapak, analisa bangunan, dan konsep perancangan. Hasil analisa data yang diperoleh dapat dilakukan pada Perancangan Desain Interior Gedung Pertunjukkan Kesenian “Preksa Anarta” di Medan.

Fungsi gedung pertunjukan seiring waktu berkembang menjadi lebih multifungsi, seperti ballroom yang dapat digunakan untuk dance hall dan konser musik, atau ruang pertunjukan publik untuk pementasan drama. Tujuan pembangunan gedung pertunjukan adalah untuk mengatasi kekurangan sarana hiburan di suatu daerah serta memberikan ruang bagi seniman lokal untuk mengekspresikan kreativitas. Biasanya, gedung pertunjukan dibangun di pusat kota untuk memudahkan akses dan mengumpulkan audiens [1]. Fungsi Seni Pertunjukkan memiliki berbagai fungsi baik untuk individu maupun sosial, diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan fisik, ekspresi seniman, media artistik dan estetika, pendidikan dan pembelajaran, kepercayaan dan keagamaan, hiburan, kesehatan dan pengobatan, media informasi dan berita. [3]

Tipe-tipe gedung pertunjukan disesuaikan dengan jenis pertunjukan yang akan dilaksanakan. Beberapa jenis gedung pertunjukan meliputi [1]:

1. Gedung Teater: Dilengkapi tempat duduk yang menanjak dan panggung yang jelas agar penonton dapat melihat pertunjukan dengan baik.
2. Gedung Opera: Memiliki pemisahan jelas antara ruang penonton dan panggung, sering kali dengan kapasitas tempat duduk yang sangat banyak.
3. Gedung Bioskop: Dirancang untuk menampilkan film dengan layar besar dan sistem suara yang mendukung pengalaman menonton.

Tipe gedung yang digunakan adalah tipe gedung teater. Gedung teater memiliki struktur ruang yang mendukung akustik optimal, tata visual yang terarah, serta mampu menampung beragam bentuk seni pertunjukkan seperti drama, seni tari baik tradisional maupun modern, dan pemusik. Selain itu, terdapat berbagai jenis panggung, seperti [4]:

1. Panggung Proscenium: Memisahkan area pementasan dengan penonton.
2. Panggung Arena: Memungkinkan penonton melihat dari semua sisi.
3. Panggung Segi Empat: Berbentuk segi empat.
4. Panggung Kipas: Menyerupai kipas dengan formasi duduk melengkung.
5. Panggung Terbuka: Digunakan untuk pertunjukan luar ruangan, tanpa atap dan dinding.
6. Panggung Kereta: Panggung bergerak yang digunakan untuk pertunjukan keliling.
7. Setiap jenis gedung dan panggung dirancang untuk memberikan pengalaman berbeda bagi penonton dan pementas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Observasi

Dalam mengerjakan perancangan desain interior gedung pertunjukkan ini diperlukan observasi tempat untuk dijadikan perbandingan terhadap kondisi Taman Budaya Sumatera Utara sebagai lokasi proyek. Gedung teater yang dilakukan sebagai tempat observasi adalah Taman Ismail Marzuki, Jiexpo Theatre, Pusat Pelatihan Seni Budaya Jakarta Selatan, Titan Center, Miss Tjijih, dan Gedung Kesenian Jakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Jiexpo Theatre adalah gedung teater yang memiliki fasilitas yang lengkap serta memiliki desain dengan tema mewah.

Jiexpo berlokasi pada jalan Haji Benyamin Sueb Arena JIEXPO Kemayoran, Jakarta Utara. Gedung Teater ini memiliki tiga lantai, lantai pertama merupakan area lobby, vip room, make up room, sound control room, area panggung dan area tempat duduk.



Gambar 3. Make up dan VIP room Jiexpo Theatre



Gambar 4. Area panggung Jiexpo Theatre



Gambar 5. Lobby Jiexpo Theatre

Lantai kedua dan ketiga merupakan area lobby, sound control room dan juga area tempat duduk, lantai ketiga juga memiliki ruangan untuk mengoperasikan lampu dan lighting curtain secara modular.



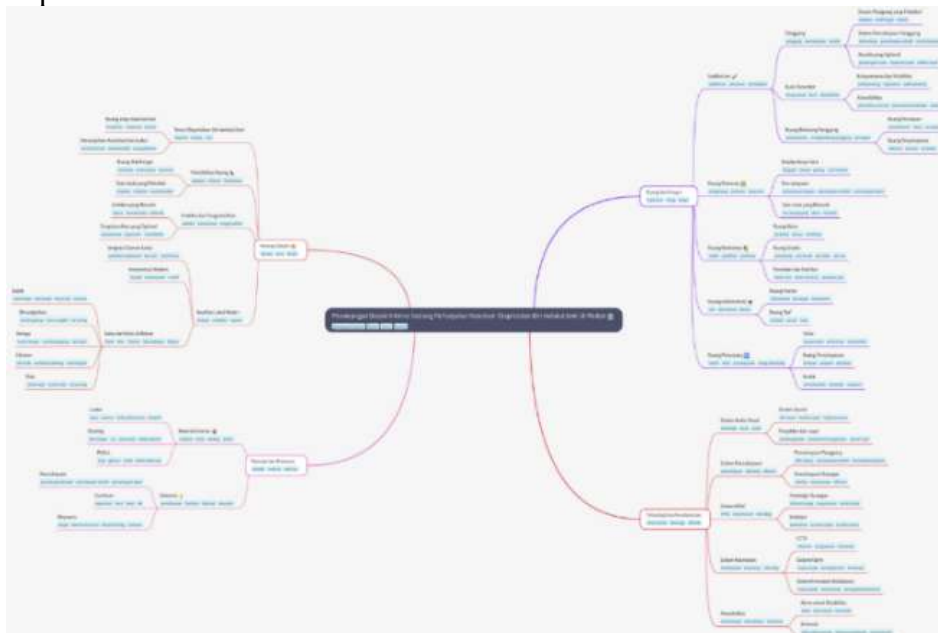
Gambar 6. Tempat duduk lantai dua dan tiga



Gambar 7. Sound and Lighting control room

3.2. Analisis Site

1. Mindmap



Gambar 8. Mindmap Perancangan

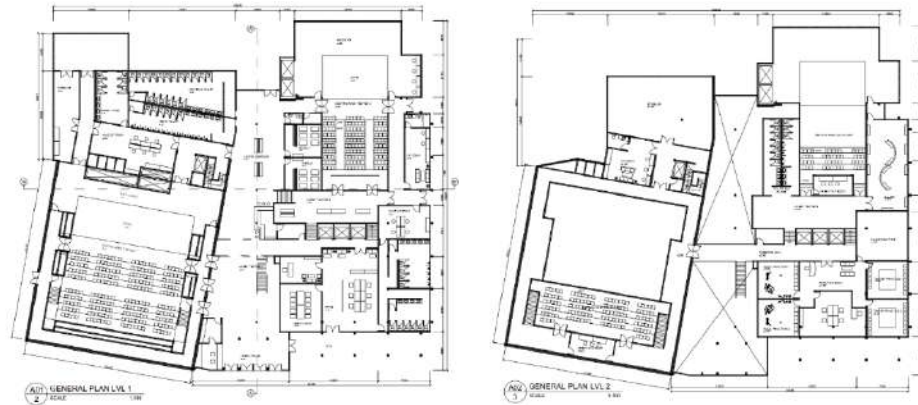
2. Konsep Dan Tema



Gambar 9. Tema Perancangan

Pada perancangan desain interior gedung pertunjukkan kesenian “Preksa Anarta” di Medan, memakai tema yang berjudul “Harmony Culture of Medan”. Judul ini dapat menjelaskan bahwa ada begitu banyak keberagaman budaya yang berada di Medan namun dapat disatukan dalam satu wadah. Dengan konsep ini, gedung pertunjukkan kesenian dapat menambahkan rasa toleransi dan penghargaan terhadap budaya dan meningkatkan kreativitas dalam budaya. Keberagaman budaya dapat diterapkan dari mengambil elemen-elemen visual dan filosofis dari masing-masing budaya. Elemen pada desain diolah dengan gaya kontemporer agar tetap mengikuti perkembangan zaman.

3.3. Hasil Desain



Gambar 9. General Layout lantai satu dan dua

Gedung pertunjukkan kesenian “Preksa Anarta” berlokasi pada jalan gatot subroto no.146, sei sikambang C., Kota Medan, Sumatera Utara. Dalam gedung ini memiliki dua lantai, lantai pertama berupa lobby utama untuk memasuki ruang teater, teater dalam gedung ini memiliki dua ruangan. Ruangan teater satu dengan kapasitas sebanyak 368 kursi, 240 kursi di lantai satu dan 128 kursi di lantai dua. Ruangan teater satu pada bagian backstage ada ruangan make up room, tempat penyimpanan aksesoris dan VIP room. Ruangan teater dua kapasitasnya lebih sedikit sekitar 175 kursi, 125 kursi di lantai satu dan 50 kursi di lantai dua. Ruang teater dua juga memiliki ruangan make up room dan VIP room dengan kapasitas yang lebih kecil. Pada lantai pertama juga memiliki ruangan lainnya seperti kantor untuk pengelola gedung, toilet dan mushalla, dan di lantai kedua ada ruang studio musik dan galeri untuk pameran lukisan para seniman.

1. Lobby



Gambar 10. Perspektif Lobby

Entrance pada Gedung Pertunjukkan Kesenian memberikan kesan mewah dengan adanya tambahan unsur ornamen-ornamen yang dapat menampilkan keberagaman budaya. Pada bagian ceiling diberikan lampu gantung dan material metal ceiling berwarna untuk memberikan kombinasi warna berdasarkan warna dari budaya Batak, Melayu, Minang, Nias, hingga Tionghoa.



Gambar 11. Lobby teater satu

Pada area lobby teater, pihak performer dapat menggunakan tempat ini untuk mengecek ticket, memperingati penonton agar tidak membawa makanan ataupun minuman, membimbing penonton ke tempat duduk mereka, ataupun dapat menjual merchandise.



Gambar 12. Mini bar

Sepanjang koridor pintu masuk, pada bagian belakang terdapat mini bar untuk mereka memesan minuman dan makanan. Jika mereka sedang menunggu, maka mereka dapat menunggu sambil duduk di kursi panjang yang berdekatan dengan mini bar tersebut.

2. Teater dua



Gambar 13. Perspektif Teater Dua

Ruang teater dua menggunakan tema Batak yang berkombinasi dengan tema Modern. Warna merah dapat mendukung unsur budaya Batak dan motif kayu dapat menampilkan kesan alami dan lokalitas. Panggung yang digunakan pada ruangan ini adalah panggung proscenium supaya pihak performer dapat mempersiapkan dekorasi dan kostum dengan baik.



Gambar 14. Lobby Teater Dua

Pada area lobby teater dua memiliki fungsi yang sama dengan lobby teater satu, pihak performer dapat menggunakan tempat ini untuk mengecek ticket, memperingati penonton agar tidak membawa makanan ataupun minuman, membimbing penonton ke tempat duduk mereka, ataupun dapat menjual merchandise.

Ruangan VIP room dapat berguna untuk tempat persiapan artis papan atas tampil di panggung teater. Ruangan ini bertemakan modern dengan warna dominan beige agar menciptakan suasana yang bersih dan profesional, warna yang diterapkan adalah warna cerah agar penata rias tidak terganggu dengan warna yang mencolok. Ruangan make up room juga bertemakan sama dengan ruang VIP room, dengan warna dominan putih dan cream yang dapat memberikan kesan terang dan bersih. Walaupun ruangan ini tidak berhubungan dengan unsur budaya tetapi penggunaan tema ini berfokus pada fungsi ruangan yaitu kenyamanan dan kesederhanaan.



Gambar 15. Make up Room dan VIP room

4. KESIMPULAN

Perancangan Desain Interior Gedung Pertunjukkan Kesenian “Preksa Anarta” di Medan memerlukan kebutuhan ruang seni yang layak, fungsional, dan merepresentasikan pertunjukkan seni di kota Medan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang telah di analisa dari referensi gedung kesenian di Jakarta, dapat disimpulkan bahwa Medan memerlukan gedung pertunjukkan yang tidak hanya memenuhi aspek teknis pertunjukan, tetapi juga menyampaikan identitas budaya lokal yang kuat.

Dengan tema yang berjudul “Harmony Culture of Medan”, desain interior mengintegrasikan elemen budaya lokal dari Batak, Melayu, Minang, Nias, dan Tionghoa dalam pendekatan modern yang estetis dan fungsional. Desain juga mempertimbangkan zonasi ruang yang efisien, kenyamanan pengunjung dan performer, serta dukungan fasilitas lengkap seperti teater besar dan kecil, ruang latihan, galeri, perpustakaan, dan ruang rias. Selain memperhatikan aspek teknis seperti akustik, pencahayaan, sirkulasi, dan material yang digunakan, perancangan juga memperhatikan inklusivitas dengan menyediakan akses bagi penyandang disabilitas dan ruang komunitas yang terbuka.

Diharapkan, Gedung Pertunjukkan Kesenian “Preksa Anarta” dapat menjadi wadah ekspresi seni yang mencakup semua budaya, ruang edukasi budaya. Desain ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan ruang pertunjukan, tetapi juga menjadi simbol harmonisasi budaya dalam satu ruang kesenian yang modern dan berkarakter.

REFERENSI

- [1] Aska. *Arsitur*. 6 Oktober 2022. Pengertian Gedung Pertunjukan Dan Jenis-Jenisnya. 14 April 2024. <<https://www.arsitur.com/2017/10/pengertian-gedung-pertunjukan-dan-jenis.html>>.
- [2] Ayudhawara, NM. "Desain Arsitektur, Gedung Seni Pertunjukan Yogyakarta." (2017). 5 Februari 2024. <<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/4107/05.1%20bab%201.pdf?sequence=5&isAllowed=y>>.
- [3] Gilang, P. "Fungsi Seni Beserta Pengertian dan Jenisnya." *Pendidikan Kesenian* (2022). 29 April 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/fungsi-seni/#google_vignette>.
- [4] Gina, Fransiska Viola. "6 Jenis Panggung untuk Menampilkan Pertunjukan Seni." *Materi Seni Budaya. Parapuan. Bobo Grid* (2023). 14 April 2024. <<https://bobo.grid.id/read/083744642/6-jenis-panggung-untuk-menampilkan-pertunjukan-seni-materi-seni-budaya?page=2.>>.
- [5] Joy Boy. *Tanya Berita*. 29 July 2023. 7 Fungsi Gedung Pertunjukkan: Tempat Eksplorasi Seni dan Hiburan. 14 April 2024. <<https://www.tanyaberita.com/5929/fungsi-gedung-pertunjukan/>>.
- [6] Kilmer Rosemary and Kilmer Otie. *Designing Interiors (second edition)*. 2. Hoboken: Wiley, 2014. 17 Maret 2024. <<https://www.perlego.com/book/1001776/designing-interiors-pdf>>.
- [7] Medan Pemko. "Diskusi Bersama Bobby Nasution, Ini Harapan Pelaku Seni dan Budayawan." *Pemko Medan* (2023). 4 Maret 2024. <https://portal.pemkomedan.go.id/berita/diskusi-bersama-bobby-nasution-ini-harapan-pelaku-seni-dan-budayawan__read3433.html>.
- [8] Rahayu Liska. "Taman Budaya Sumatera Utara, Sebenarnya mau dijual atau dipindah?" *Medan Tribun News* (2020). 17 Maret 2024. <<https://medan.tribunnews.com/2020/06/20/taman-budaya>>.

sumatera-utara-sebenarnya-mau-dijual-atau-dipindah>.

- [9] Republik Indonesia, Menteri Pariwisata. "Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni." *regulasip* (2015). 14 April 2014. <<https://www.regulasip.id/electronic-book/4260>>.
- [10] Syafrudhin Sidiq. *Undip Repository*. 2016. Gedung Pertunjukan Seni. 14 April 2024.